

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA: SEBUAH STUDI INTEGRASI NILAI

Oleh :

Yarman Zega¹⁾, Otiani Gea²⁾, Nenni Elsandayani Gulo³⁾, Netaneli Gulo⁴⁾, Yanida Bu'ulolo⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

¹email: Yzega4087@gmail.com

²email: Otianigea290@gmail.com

³email: nenigulo2005@gmail.com

⁴email: Netagulo3@gmail.com

⁵email: yanidar85@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 1 Desember 2024

Revisi, 4 Januari 2025

Diterima, 13 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Intergrasi,

Karakter,

Daring.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tetap menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan observasi, yang melibatkan pendidik dan siswa di berbagai institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum daring telah mencakup nilai-nilai karakter, implementasinya bervariasi. Metode pengajaran kolaboratif terbukti efektif dalam membangun karakter, sementara interaksi sosial yang aktif antara siswa mendukung pengembangan karakter positif. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, hasil menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem penilaian yang lebih holistik dan dukungan bagi pendidik untuk meningkatkan efektivitas integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya membangun karakter siswa melalui pendekatan yang terintegrasi dalam konteks pendidikan daring.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Yarman Zega

Afiliasi: Universitas Nias

Email: Yzega4087@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, pembelajaran daring telah menjadi alternatif yang penting dalam proses pendidikan. Meskipun menawarkan fleksibilitas dan akses yang lebih luas, tantangan dalam membangun nilai-nilai karakter siswa tetap menjadi perhatian utama. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk membentuk individu yang berakhlak dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan yang tepat,

pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang esensial bagi perkembangan pribadi siswa. Bustanol Arifin dkk. (2022) : Mengemukakan bahwa integrasi karakter pendidikan dengan literasi digital dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas teknologi tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat, penting untuk menghadapi tantangan di dunia digital. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang strategi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap

aspek pembelajaran daring, sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Eisner (2019) berpendapat bahwa pendidikan yang efektif mencakup pembelajaran yang mendukung nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dalam konteks pembelajaran daring, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga membangun nilai-nilai karakter. Eryandi (2023) : Menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital harus dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan penggunaan media digital untuk menarik minat siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Ais Fatimah (2022) : Menggaris bawahi bahwa pembelajaran daring harus dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter, termasuk melalui evaluasi yang fokus pada nilai-nilai positif. Melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kualitas moral yang baik, sehingga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Kurangnya Pedagogi yang Terarah: Banyak pendidik belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum daring. Hal ini seringkali mengakibatkan pendekatan yang tidak sistematis, di mana nilai-nilai karakter tidak diajarkan secara eksplisit, melainkan hanya disisipkan secara kebetulan. Minimnya Interaksi Sosial: Pembelajaran daring cenderung mengurangi interaksi sosial yang biasanya terjadi dalam lingkungan kelas tradisional. Interaksi ini sangat penting untuk membangun karakter, seperti empati dan kerjasama. Dengan keterbatasan ini, siswa mungkin kehilangan kesempatan untuk belajar nilai-nilai tersebut secara langsung. Kurangnya Pemahaman Pedagogis: Menurut Pritchard (2019), banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran daring. Hal ini menciptakan ketidakjelasan dalam metode pengajaran yang seharusnya mencakup aspek karakter. Interaksi Sosial yang Terbatas: Dosen pendidikan, Dr. Johnson (2019), menyatakan bahwa interaksi yang minim dalam pembelajaran daring mengurangi peluang siswa untuk belajar nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan empati. Keterbatasan ini bisa menghambat perkembangan karakter siswa yang seharusnya diperoleh melalui interaksi langsung. Kurangnya Penelitian Empiris: Meskipun terdapat banyak teori mengenai nilai-nilai karakter dalam pendidikan, penelitian empiris yang secara khusus

mengevaluasi efektivitas integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring masih terbatas. Ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman tentang praktik terbaik.

Fauzan Al-Farisi (2022) : Menekankan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter di kalangan siswa jika digunakan secara bijak.

Keterbatasan Model Pembelajaran: Sebagian besar penelitian saat ini masih berfokus pada metode tradisional dan kurang mengeksplorasi model pembelajaran daring yang dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Hal ini mengindikasikan perlunya pengembangan model pembelajaran baru yang dapat diimplementasikan secara daring. Kekurangan Kerangka Kerja yang Praktis: Meskipun ada beberapa model teori yang menjelaskan pentingnya nilai-nilai karakter, tidak banyak yang memberikan pedoman praktis untuk implementasi dalam konteks daring.

2. METODE PENELITIAN

Analisis Data Kualitatif Menggunakan metode analisis kualitatif untuk data dari wawancara dan observasi.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan Kualitatif: Menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa dalam integrasi nilai-nilai karakter. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap konteks sosial dan budaya.

Subjek Penelitian

1. Pendidik: Guru atau pengajar yang terlibat dalam pembelajaran daring. Mereka akan memberikan wawasan tentang praktik pengajaran dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter.
2. Siswa: Peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring. Mereka akan menjadi sumber informasi tentang persepsi, pengalaman, dan respons terhadap integrasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar.

Objek Penelitian

1. Kurikulum Pembelajaran Daring: Menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam struktur dan isi kurikulum pembelajaran daring yang diterapkan di institusi pendidikan.
2. Metode Pengajaran: Meneliti berbagai metode dan strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring, seperti diskusi, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah.
3. Interaksi Sosial: Menganalisis bentuk interaksi antara siswa dan antara siswa dengan pendidik dalam konteks pembelajaran daring, serta

bagaimana interaksi tersebut berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai karakter.

4. Penilaian dan Evaluasi: Meneliti metode penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pengembangan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran daring, termasuk jenis tugas, ujian, dan umpan balik

Wawancara Mendalam:

Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan tantangan dalam integrasi nilai-nilai karakter. Ini juga dapat mengungkap nuansa yang tidak terjangkau oleh survei.

Analisis Kualitatif:

Koding Tematik: Mengkategorikan data dari wawancara, observasi, dan diskusi fokus grup untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai karakter. Analisis Naratif: Mengkaji dan menginterpretasikan narasi yang dihasilkan dari wawancara dan jurnal reflektif untuk memahami pengalaman individu dalam konteks pembelajaran daring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kurikulum pembelajaran daring telah mencakup unsur nilai-nilai karakter. Namun, variasi dalam implementasinya menunjukkan bahwa meskipun materi tersedia, cara penyampaian dan pengintegrasian dalam praktik sehari-hari masih perlu diperbaiki. Ini menunjukkan perlunya panduan yang lebih jelas bagi pendidik. Observasi menunjukkan bahwa interaksi yang aktif selama pembelajaran daring dapat mendorong perilaku positif di antara siswa. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab membantu siswa saling menghargai pendapat satu sama lain, yang merupakan indikator penting dari pengembangan karakter. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring. Meskipun ada beberapa tantangan, ada juga banyak potensi untuk mengembangkan karakter siswa. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan praktik pendidikan yang lebih baik dan lebih menyeluruh. Khan (2021) berpendapat bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum daring harus dilakukan secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum sudah mencakup nilai-nilai karakter, implementasinya masih beragam. Hal ini menunjukkan perlunya panduan yang jelas dan pelatihan bagi pendidik untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten. Kreijns et al. (2021) menyatakan bahwa interaksi sosial dalam konteks pembelajaran daring sangat penting untuk pembentukan komunitas belajar. Observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

interaksi yang aktif antara siswa dapat meningkatkan pengembangan karakter, menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kolaborasi. Prof Daryanto (2022) : Menekankan bahwa pembelajaran yang berani harus melibatkan kolaborasi antarsiswa. Melalui kelompok kerja dan proyek kolaboratif, siswa dapat mengembangkan empati, toleransi, dan kemampuan bekerja sama, yang merupakan kunci dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian ini menguatkan argumen yang diajukan oleh para ahli tentang pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring. Dengan merujuk pada temuan dan teori dari tahun 2021, penelitian ini memberikan wawasan yang relevan dan mendukung untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik. Rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu pendidik dan pengelola pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan karakter siswa. Budi Santoso (2022) : Mengemukakan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran dare juga penting untuk membangun identitas dan karakter siswa di era digital. Lina Mardiana (2023) : Menekankan perlunya penilaian yang komprehensif terhadap perkembangan karakter siswa selama pembelajaran berani, agar guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Integrasi untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Daring" menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, ke dalam proses pembelajaran daring. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter melalui berbagai metode interaktif dan kolaboratif. Integrasi nilai-nilai ini diharapkan mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Hendrianto (2022) : Menyatakan bahwa penggunaan platform digital dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran moral siswa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam konten pembelajaran.

Saran

Kurikulum Berbasis Karakter: Kembangkan kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, gunakan studi kasus yang menyoroti etika dan tanggung jawab sosial. Metode Pembelajaran Interaktif: Terapkan metode pembelajaran yang mendorong interaksi antar siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif. Ini dapat memperkuat nilai kerja sama dan komunikasi. Penggunaan Media Digital: Manfaatkan platform digital yang mendukung pembelajaran

karakter, seperti video inspiratif, artikel tentang tokoh teladan, dan forum diskusi. Ini dapat membangun kesadaran dan refleksi terhadap nilai-nilai karakter. Pendidikan Sosial-Emosional: Integrasikan program pendidikan sosial-emosional yang membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka, serta memahami dampak tindakan mereka terhadap orang lain.

5. REFERENSI

- Eisner, E. W. (2019). *The educational imagination: On the design and evaluation of school programs*.
- Pritchard, A. (2019). *Teaching character: A framework for educators*. Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Joining together: Group theory and group skills*.
- Fatimah, I. (2023). Pengembangan budaya literasi digital di SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 1234-1245.
- Maruki. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di era digital. *KAIPi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.28>
- Santoso, B. (2022). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran daring: Membangun identitas dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 75-85.
- Eryandi, A. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *KAIPi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Hollandsworth, R., Dowdy, L., & Donovan, A. (2017). Pentingnya kewarganegaraan digital dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 50-56.
- Al-Farisi, F. (2022). Media sosial dan pendidikan karakter: Pemanfaatan teknologi untuk membangun karakter siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 30-40.
- Mardiana, L. (2023). Membangun karakter melalui penilaian: Pendekatan komprehensif dalam pendidikan daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 45-56. <https://doi.org/10.62070/jp.v9i3.45>